



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR (<i>Drs. Sumedi Andono Mulyo, M.A., Ph.D.</i>)	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR TABEL	xxxv
BAB 1 RUANG LINGKUP EKONOMIKA GEOGRAFI	1
A. Mengapa Geografi Penting?	1
B. Munculnya Ekonomika Geografi atau Regional	4
C. Konsentrasi Geografis di Indonesia	7
D. Apa yang Dimaksud Daerah (<i>Region</i>)?	14
E. Rangkuman	18
BAB 2 EVOLUSI EKONOMIKA GEOGRAFI	25
A. Teori Lokasi Klasik	26
B. Teori Aglomerasi	34
C. Teori Eksternalitas Dinamis	39
D. Teori Kluster	41
E. Teori Urbanisasi	43
F. Rangkuman	50

Bab 3	DARI “GROWTH WITHOUT DEVELOPMENT” MENJADI GROWTH WITH DEVELOPMENT: PELAJARAN DARI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	55
A.	Tipologi Kabupaten/Kota di Kaltim	59
B.	Metode Penelitian	61
C.	Analisis Sektor dan Subsektor Unggulan	67
D.	Lokasi Sektor dan Subsektor Unggulan	72
E.	Mengapa Tidak Terjadi Transformasi Struktural di Kaltim Hingga 2008?	75
F.	<i>Growt Without Development</i>	82
G.	Kaltim di Bawah Gubernur Awang Faroek Ishak	88
H.	Kinerja Ekonomi Kaltim Sejak 2008	95
I.	Mengapa Kaltim Menuntut Otonomi Khusus?	97
J.	Rangkuman	102
BAB 4	PUSAT PERTUMBUHAN DAN AUTOKORELASI SPASIAL: STUDI EMPIRIS DI 55 KABUPATEN/ KOTA KALIMANTAN	107
A.	Teori Pusat Pertumbuhan	109
B.	Metodologi	113
C.	Capaian Pembangunan Pulau Kalimantan	118
D.	Klasifikasi Wilayah, Tipologi Kabupaten/Kota, dan Penentuan Pusat Pertumbuhan	120
E.	Autokorelasi Spasial	122
F.	Analisis Overlay	126
G.	Transformasi Struktural	128
H.	Rangkuman	130
BAB 5	DIMENSI SPASIAL PARIWISATA, INDUSTRI, DAN URBANISASI: INDONESIA, 2000-2013	139
A.	Peranan Pariwisata, Industri, dan Urbanisasi	140
B.	Studi Empiris Sebelumnya	145
C.	Metode Penelitian	151
D.	Hubungan Antara Urbanisasi dan Sektor Pariwisata	153

E.	Hubungan Antara Industri Manufaktur dan Sektor Pariwisata	157
F.	Hubungan Antara Urbanisasi dan Industri Manufaktur	160
G.	Kluster Hierarki Pariwisata	162
H.	Rangkuman	165
BAB 6	ADAKAH PERUBAHAN KONSENTRASI SPASIAL INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA SEJAK 1976?	171
A.	Munculnya Daerah (<i>Region</i>) Sebagai Unit Analisis	173
B.	Indeks Entropi Theil untuk Menghitung Ketimpangan Industri	175
C.	Indeks Entropi Industri Manufaktur Indonesia	178
D.	Kesenjangan Antarpulau	186
E.	Kesenjangan dalam Satu Pulau	187
F.	Perubahan Struktural dan Konsentrasi Spasial	189
G.	Rangkuman	192
BAB 7	FORMASI KETERKAITAN, POLA KLUSTER DAN ORIENTASI PASAR: STUDI KASUS SENTRA INDUSTRI KERAMIK DI KASONGAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)	199
A.	Alat Analisis	203
B.	Data	204
C.	Analisis Formasi Keterkaitan	205
D.	Analisis Pola Kluster Ala Markusen	209
E.	Analisis Regresi Logistik	212
F.	Rangkuman	215
BAB 8	STRUKTUR, KINERJA, DAN KLUSTER INDUSTRI ROKOK KRETEK INDONESIA	219
A.	Sejarah Singkat Rokok Kretek Indonesia	221
B.	Produksi Rokok di Indonesia	223
C.	Data	225

D. Analisis Struktur Industri Rokok Kretek	227
E. Analisis Kinerja Industri Rokok Kretek	232
F. Analisis Kluster Industri Rokok Kretek	239
G. Rangkuman	244

BAB 9 EFEK LIMPAHAN PERTUMBUHAN ANTARKABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2001-2013	255
A. Mengapa Jawa Timur Menarik untuk Diteliti?	256
B. Landasan Teori	259
C. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	261
D. Metode Penelitian	262
E. Tipologi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	265
F. Lokasi Kutub Pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur	266
G. Efek Limpaan (<i>Spillover Effects</i>)	268
H. Rangkuman	271

BAB 10 KONSENTRASI GEOGRAFIS INDUSTRI DI GREATER JAKARTA DAN BANDUNG PERIODE 1980-2000: APAKAH JAKARTA- BANDUNG MENJADI MEGA URBAN REGION YANG MENYATU?	281
A. Apa yang Dimaksud dengan Aglomerasi Industri?	286
B. Metodologi	291
C. Dinamika Aglomerasi Industri di Greater Jakarta-Bandung	292
D. Menuju Greater Jakarta-Bandung Sebagai <i>Mega Urban Region</i> ?	297
E. Rangkuman	301

BAB 11 MEMBANGUN DARI PINGGIRAN	305
A. Pola Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	306
B. Ketimpangan di Indonesia	311
C. Membangun Indonesia dari Pinggiran	314
D. Arah Kebijakan 2015-2019 di Era JOKOWI JK	316

E. Strategi Percepatan Daerah Tertinggal	318
F. Rangkuman	328

BAB 12 PENGEMBANGAN WILAYAH DAN KAWASAN: KASUS PROVINSI MALUKU UTARA	333
A. Daya Saing Ekonomi Provinsi Maluku Utara	333
B. Struktur Ekonomi Maluku Utara	336
C. Kutub Pertumbuhan (<i>Growth Poles</i>)	340
D. Pembangunan Berorientasi Kawasan	343
E. Pengembangan Sistem Logistik dan Interkonektivitas	352
F. Rangkuman	371

BAB 13 PEMULIHAN EKONOMI LOKAL PASCAGEMPA DI KABUPATEN BANTUL, PROVINSI DIY	379
A. Struktur Ekonomi Bantul	380
B. Sebelum dan Setelah Gempa	383
C. Masalah Mendesak Pascagempa	386
D. Perencanaan Strategik	389
E. Visi, Misi, dan Strategi PEL Bantul Pascagempa	394
F. Kebijakan PEL Secara Spasial	406
G. Rencana Aksi	410
H. Capaian Ekonomi Bantul	417
I. Rangkuman	419

GLOSARIUM	423
------------------	------------

INDEKS	427
---------------	------------

BIODATA PENULIS	435
------------------------	------------